

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Relevansi tentang kepatuhan hukum lalu lintas terhadap tingkat kecelakaan di wilayah Polres Purwakarta dipengaruhi oleh lima faktor penegakan hukum, faktor hukumnya sendiri telah terpenuhi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Lalu faktor penegak hukum di wilayah Polres Purwakarta pada kasus yang terjadi di jalan arteri Bandung-Purwakarta dan tol Cipularang KM 99 telah terpenuhi tetapi pada kasus lain belum semuanya sesuai dan terpenuhi. Lalu faktor sarana/fasilitas di wilayah Polres Purwakarta beberapa sarana/fasilitas sudah tersedia hanya saja sebagian sudah mengalami kerusakan dan belum tercover untuk keseluruhan dengan alasan anggaran daerah. Dan faktor masyarakat untuk masyarakat Purwakarta terlihat belum menganggap penting dan patuh terhadap aturan lalu lintas karena dilihat dari data kecelakaan masih tercatat cukup tinggi. Faktor terakhir yaitu faktor kebudayaan, apabila empat faktor yaitu faktor hukum, penegak hukum, sarana/fasilitas, dan faktor masyarakat telah terpenuhi maka akan tercipta budaya masyarakat patuh lalu lintas. Adapun faktor seseorang patuh terhadap hukum yaitu faktor imbalan dan usaha untuk menghindari diri dari hukuman atau sanksi, faktor kedua identifikasi adalah kepatuhan terhadap kaedah hukum, dan faktor ketiga adalah kesadaran didalam diri seseorang untuk

mematuhi kaidah hukum. Suatu peraturan akan efektif jika warga masyarakat mempunyai kesadaran untuk mematuhi suatu peraturan perundang-undangan, dan jika tingkat kepatuhan terhadap hukum meningkat khususnya undang-undang lalu lintas maka dengan sendirinya tingkat kecelakaan akan menurun dan apabila tingkat kepatuhan terhadap hukum menurun maka tingkat kecelakaan akan meningkat.

2. Upaya penanganan yang dilakukan oleh Polres Purwakarta dalam menekan tingkat kecelakaan di wilayah Polres Purwakarta dilakukan dengan cara preventif dan represif. Cara preventif dilakukan dalam upaya pencegahan sebelum terjadinya kecelakaan, adapun cara preventif yaitu berupa sosialisasi yang dilakukan beberapa cara diantaranya dikmaslantas yang dilakukan keseluruh kalangan pelajar dan masyarakat dengan berbagai pekerjaan, pemasangan sepondok atau baliho, melengkapi marka jalan, dan pemasangan rambu-rambu lalu lintas yang dianggap kurang memadai. Adapun upaya selanjutnya yang dilakukan Polres Purwakarta yaitu dilakukan dengan cara represif atau menindak langsung pelanggar lalu lintas melalui operasi lalu dan bersifat berkesinambungan yang dilakukan pada hari kerja dan akan diperketat apabila dianggap jumlah kecelakaan meningkat atau bersifat incidental pada perbulan, juga operasi lalu lintas dilakukan pada hari-hari tertentu seperti operasi zebra, operasi lilin, operasi ketupat, operasi patuh lodaya dan operasi lalu lintas ini dilakukan di beberapa tempat yang dianggap jumlah tingkat kendaraan yang tinggi dan berpindah-pindah. Upaya-upaya yang dilakukan Polres Purwakarta

bertujuan menekan atau meminimalisir tingkat kecelakaan di wilayah Polres Purwakarta pertahunnya.

## **B. SARAN**

1. Sebaiknya untuk pengendara kendaraan bermotor di wilayah Polres Purwakarta lebih patuh terhadap aturan lalu lintas dan sadar akan keselamatan berlalu lintas dikarenakan saat masyarakat atau pengendara patuh terhadap aturan lalu lintas yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 dan sadar akan keselamatan berlalu lintas maka tingkat kecelakaan di wilayah Polres Purwakarta dengan sendirinya akan mengalami penurunan.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Polres Purwakarta dalam menekan tingkat kecelakaan di wilayah Polres Purwakarta perlu ditingkatkan kembali meskipun pada tahun 2018 ke 2019 jumlah kecelakaan menurun hanya saja masih tergolong tinggi. Diharapkan pihak Polres Purwakarta sebagai pemangku kebijakan yang bekerja sama dengan Dinas Perhubungan, Jasaraharja, dan Dinas Pendidikan semakin mengencarkan kembali upaya-upaya yang dilakukan seperti sosialisasi berupa dikmaslantas ke sekolah-sekolah maupun masyarakat dilakukan kembali dengan rutin, pemasangan spanduk ataupun baliho kembali dibenahi, lalu pembenahan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan kembali ditinjau kembali dan segera diperbaiki apabila mengalami kerusakan agar pengguna jalan lebih dapat berhati-hati dalam berkendara, dan untuk operasi lalu lintas sendiri sebaiknya semakin digencarkan kembali agar

pengendara kendaraan lebih memiliki rasa takut dan patuh juga akan memunculkan rasa sadar terhadap aturan lalu lintas yang berlaku. Dengan begitu diharapkan upaya-upaya yang dilakukan dapat terus menekan tingkat kecelakaan di wilayah Polres Purwakarta pertahunnya.